

## Kelayakan Unit Usaha *Purse Seine* di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Feasibility Study of Purse Seine Business Units In Tanete Riattang Timur Sub-District Bone District

Andi Adrian Dwi Nugraha<sup>1</sup>, Sitti Fakhriyyah<sup>2</sup>✉, Arie Syahrani Cangara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉corresponding author: [fakhriyyah\\_72@yahoo.com](mailto:fakhriyyah_72@yahoo.com)

### Abstrak

Pada umumnya masyarakat pesisir di Kecamatan Tanete Riattang Timur dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan perikanan. alat tangkap yang paling banyak digunakan yaitu *Purse seine* dan memiliki kendala-kendala baik dari segi finansial, teknologi maupun persaingan usaha, masyarakat nelayan *purse seine* masih mempertahankan pola-pola system ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari harinya sehingga usaha perikanan *purse seine* tersebut perlu dihitung kelayakan finansialnya untuk mengetahui keberlangsungannya di masa yang akan datang. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran tingkat pendapatan aktivitas produksi dan tingkat kelayakan usaha dari nelayan *purse seine* untuk dikembangkan di Kecamatan Tanete Riattang Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan Analisis pendapatan yakni = TR – TC dan Analisis Kelayakan Usaha dengan rumus Net B/C ratio =NVP(+)/NVP(-). Unit usaha *purse seine* memiliki nilai Net B/C lebih besar dari 1 (3.90 > 1) yang didapat dari nilai Nvp (+) dibagi dengan nilai Nvp (-) ,Unit usaha *purse seine* memiliki nilai Npv sebesar 4.034.338.574 dan Tingkat pengembalian bunga bank (IRR) sebesar 86%. hal ini memiliki arti bahwa usaha nelayan *purse seine* tersebut layak untuk dilaksanakan dan dilanjutkan.

Kata kunci: kelayakan usaha, *purse seine*, pendapatan

### Abstract

In general, coastal communities in Tanete Riattang Timur Subdistrict in fulfilling their daily needs work in the marine and fisheries sector. The most widely used fishing gear is the Purse Seine and has constraints both in terms of finance, technology and business competition, the purse seine fishing community still maintains patterns of the economic system in fishing activities as a reference material in living their daily lives so that the purse fishing business The seine needs to be calculated for its financial feasibility to determine its sustainability in the future. In general, this study aims to determine the level of income from production activities and the level of business feasibility of purse seine fishermen to be developed in Tanete Riattang Timur District. This research was conducted from April to May 2021. In this study, the method used is descriptive quantitative with data analysis using income analysis = TR – TC and Business Feasibility Analysis with the formula Net B/C ratio = NVP(+)/NVP( -). The purse seine business unit has a Net B/C value greater than 1 (3.90 > 1) which is obtained from the Nvp (+) value divided by the Nvp (-) value, the purse seine business unit has an Npv value of 4,034,338,574 and the interest rate of return bank (IRR) of 86%. this means that the purse seine fishing business is feasible to carry out and continue.

Keywords: business feasibility, *purse seine*, income

## Pendahuluan

Kabupaten Bone adalah salah satu wilayah yang memiliki pangkalan pendaratan ikan yang selama ini difungsikan sebagai pelabuhan bongkar muat barang-barang ataupun hasil-hasil perikanan. Pangkalan pendaratan ikan ini terletak di wilayah Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini memiliki luas wilayah secara keseluruhan 4.559 km<sup>2</sup> 10% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak di 4°13'-5°6' LS dan antara 119°42'-120°30' BT. 27 kecamatan, 333 desa dan 39 kelurahan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Wajo, Soppeng di sebelah utara, Kabupaten Sinjai, Gowa disebelah selatan, Kabupaten Maros, Pangkep, Barru disebelah barat, serta Teluk Bone disebelah timur (DKP Bone, 2011).

*Purse seine* merupakan alat tangkap aktif yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil di Kabupaten Bone dengan jumlah *purse seine* yang beroperasi sampai tahun 2014 sebanyak 142 unit (Dislutkan Kabupaten Bone, 2014). Fishing base sebagian besar tersebar di Kecamatan Tanete Riattang Timur dan daerah penangkapan di perairan Teluk Bone dan Perairan bagian Selatan Sulawesi Tenggara (kurnia,2016)

Perairan Teluk Bone Secara administratif terletak di Propinsi Sulawesi Selatan (di sebelah barat dan utara) dan Propinsi Sulawesi Tenggara (di sebelah timur). Wilayah administratif dari Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan perairan Teluk Bone adalah Kabupaten Bulukumba, Kab. Sinjai, Kab. Bone, Kab. Wajo, Kab. Luwu, Kodya Polopo, Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur. Sedangkan wilayah administratif di Propinsi Sulawesi Tenggara yang berbatasan dengan perairan Teluk Bone adalah Kabupaten Bombana dan Kab. Kolaka. Laut Flores adalah batas sebelah selatan dari perairan Teluk Bone.

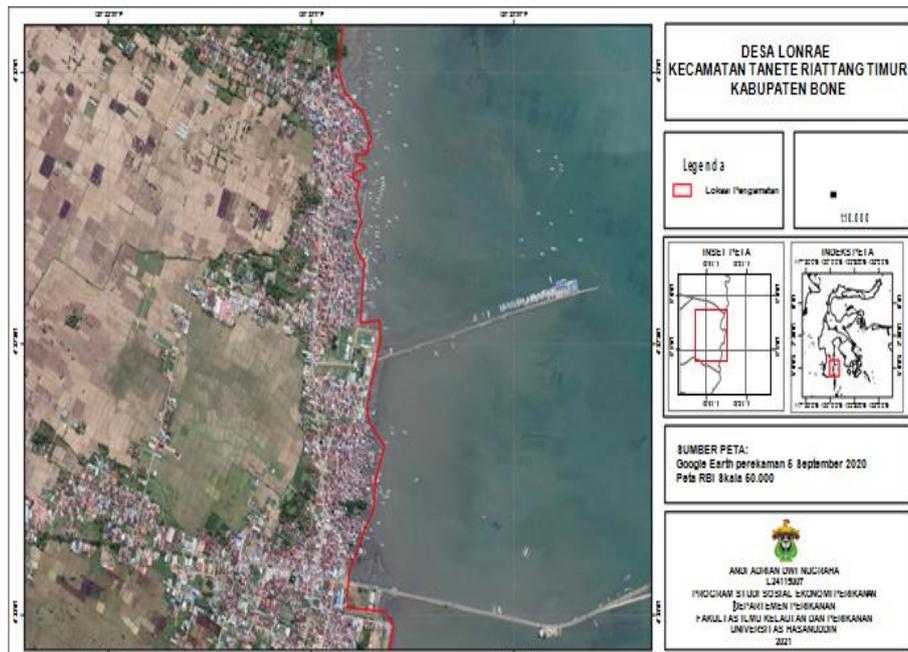
Pemanfatan sumberdaya perikanan sebagian besar masih dititik beratkan pada kegiatan penangkapan. Salah satu usaha perikanan yang bergerak dibidang penangkapan ikan yang sudah berkembang di Indonesia khususnya di Selatan adalah usaha pukat cincin (*Purse seine*). Masyarakat Kabupaten Bone sangat mendukung kegiatan penangkapan ikan mengingat letak geografisnya berbatasan langsung dengan perairan teluk Bone sehingga sangat cocok sebagai tempat pendaratan kapal ataupun perahu penagkap ikan. Kegiatan ini cukup banyak dilakukan oleh warga setempat karena merupakan mata pencaharian warga khususnya nelayan.

Usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap *purse seine* merupakan usaha yang potensial dengan hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi, semakin banyaknya penggunaan alat tangkap *purse seine* di kabupaten Bone maka akan menyebabkan terjadinya persaingan usaha dan pendapatan yang diperoleh berkurang. Sehingga untuk mengetahui apakah alat tangkap tersebut memiliki nilai ekonomi yang menunjang pendapatan nelayan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian diantaranya (1) Wawancara, Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara sistematis yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang ingin ditanyakan kepada responden (2) Pengamatan (*observation*), Pengamatan dilakukan dengan dua cara yaitu, pengamatan biasa dan berpartisipasi. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan biasa adalah

data yang dapat diamati oleh peneliti tanpa menuntut keterlibatan secara langsung. Jenis data yang diperoleh dengan cara ini adalah antara lain, keadaan pemukiman penduduk, jenis peralatan dalam aktifitas usahanya, pola aktivitas dan kegiatan sehari-hari penduduk. Sedangkan pengamatan berpartisipasi (*full observation participation*) dilakukan untuk memperoleh data yang menuntut keterlibatan peneliti dalam setting yang diteliti, seperti perilaku dan aktivitas istri nelayan yang berhubungan dengan kerja suaminya ataupun kehidupan rumah tangga nelayan tersebut serta hal-hal yang menyangkut substansi permasalahan dalam penelitian. (3) Dokumentasi, Untuk melengkapi analisis dan memperkuat kesimpulan, seluruh data dan kegiatan-kegiatan dalam penelitian didokumentasikan dalam bentuk gambar. (4) Studi Pustaka, studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Lokasi penelitian

**Analisis Data**

Kelayakan usaha berfungsi untuk mengetahui berapa lama usaha yang diusahakan dapat mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengambilan biaya investasi sebuah usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Samida et al., 2018).

Secara matematis, formula yang digunakan untuk menghitung analisis pendapatan usaha menurut Amry et al. (2017) yaitu:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha *purse seine* di Kabupaten Bone
  - a. Untuk mengetahui total biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost / Biaya total (Rp)

FC = *Fix cost* / Jumlah biaya tetap (Rp)

VC = *Variable cost* / Jumlah biaya variable (Rp)

b. Untuk mengetahui penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total *revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = Total *quantity* / Jumlah output

P = *Price* / Harga penjualan (Rp)

c. Untuk mengetahui keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan bersih (Rp)

TR = Total *Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = Total *Cost* (Total biaya) (Rp)

2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dari nelayan *purse seine* untuk dikembangkan di Kabupaten Bone

a. Untuk menganalisis kelayakan usaha maka di gunakan rumus sebagai berikut :

**Net Benefit Cost Ratio ( Net B / C )**

$$\text{Net B / C} = \frac{NVP+}{NPV-}$$

Dengan kriteria:

Net B/C > 1, maka usaha layak untuk dilaksanakan

Net B/C = 1, maka usaha impas

Net B/C < 1, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

**Net present value ( NPV )**

Cara perhitungan NPV adalah sebagai berikut (Afiyah abidatul *et al.*, 2015).

$$NPV = \sum_{i=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Bt = Benefit pada tahun ke-t

Ct = Cost (biaya) pada tahun ke-t

N = Waktu umur usaha

### Internal Rate Return (IRR)

Rumus yang digunakan untuk mencari IRR sebagai berikut (Afiyah abidatul *et al.*, 2015).

$$IRR = i' + \frac{NVP'}{NVP + NVP''} (i'' - i')$$

Keterangan:

$i'$  = tingkat suku bunga pertama

$i''$  = tingkat suku bunga kedua pada saat NPV negatif Dengan kriteria:

IRR > tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha layak untuk dikembangkan.

IRR < tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

### Hasil

#### Kajian Ekonomi Usaha Purse Seine

Kajian ekonomi usaha alat tangkap purse seine merupakan analisis yang digunakan untuk mencari suatu nilai dari berbagai aspek analisis. Adapaun analisis yang digunakan pada kajian ekonomi ini sebagai berikut:

#### Investasi

Investasi sangat penting bagi suatu usaha perikanan. Jenis investasi yang dibutuhkan untuk operasional penangkapan ikan dengan alat tangkap purse seine terdiri atas kapal, mesin mobil, mesin penarik, mesin genset, jangkar, coolbox, GPS, rumpon, lampu, jaring, compressor, dan chandown (mesin pembantu).

Tabel 1. Nilai rata-rata berdasarkan jenis investasi pada unit usaha *purse seine*

No.	Jenis Investasi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Kapal	407.142.857	59.07
2	Mesin Mobil	79.285.714	11.88
3	Mesin Penarik	27.142.857	4.01
4	Mesin Genset	2.607.143	0.39
5	Jangkar	2.857.143	0.43
6	Coolbox	2.500.000	0.38
7	GPS	3.642.857	0.54
8	Rumpon	11.928.571	1.99
9	Lampu	1.557.143	0.18
10	Jaring	76.428.571	11.38
11	Compressor	4.642.857	0.70
12	Chandown (Mesin Pembantu)	60.714.286	9.06
	<b>Jumlah</b>	<b>680.450.000</b>	<b>100.00</b>

**Biaya Usaha unit usaha *purse seine* di kecamatan Tanete Riattang Timur**

## Biaya Tetap

Tabel 2. Biaya penyusutan unit usaha *Purse seine* Pertahun

No.	Uraian	biaya penyusutan( Rp)	Persentase (%)
1	Kapal	23.869.048	36.25
2	Mesin Mobil	7.523.810	11.54
3	Mesin Penarik	2.397.959,	3.59
4	Mesin Genset	579.563,	0.88
5	Jangkar	435.969,	0.67
6	Coolbox	2.500.000,	3.84
7	GPS	910.714,	1.37
8	Rumpon	11.928.571,	18.75
9	Lampu	1.557.142	2.39
10	Jaring	6.773.809,	10.36
11	Compressor	976.785,	1.48
12	Chandown (Mesin Pembantu)	5.773.809,	8.88
<b>Jumlah</b>		<b>65.227.185</b>	<b>100.00</b>

## Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya variabel unit usaha *Purse seine* Pertahun

No.	Uraian	Rata Rata ( Rp)	Persentase (%)
1	Bensin	6.518.571	0.98
2	Solar	248.914.286	36.85
3	Konsumsi	96.428.571,43	14.40
4	Air	5.400.000,00	0.84
5	Upah	277.714.285,71	39.54
<b>Jumlah</b>		<b>634.975.714</b>	<b>100.00</b>

## Total Biaya

Tabel 4. Total Biaya unit usaha *Purse seine* Pertahun

No.	Uraian	Rata Rata ( Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	65.227.185	8.81
2	Biaya Variabel	684.690.000	91.19
<b>Jumlah</b>		<b>749.917.185</b>	<b>100.00</b>

### Penerimaan unit usaha *purse seine* (TR)

Tabel 5. Penerimaan unit usaha *Purse Seine*

Jenis Ikan	Penerimaan ( Rp )	Persentase
Layang	1.478.571.428,57	63,75%
Tongkol	392.142.857,14	16,91%
Cakalang	154.928.571,43	33,40%
kembung	177.531.428,57	7,65%
Tembang	116.100.000	5,01%
<b>Rata Rata</b>	<b>2.319.274.285,71</b>	<b>100,00%</b>

### Pendapatan Usaha *Purse Seine*

Tabel 6. Total Pendapatan unit usaha *Purse seine*

No	Uraian	Nilai ( Rp )
1	Penerimaan (TR)	2.319.274.285,71
2	Total Biaya (TC)	749.917.183
<b>Pendapatan (TR-TC)</b>		<b>1.569.357.103,17</b>

### Analisis Kelayakan Usaha *Purse Seine*

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk menilai sejauh mana usaha mengalami untung, kerugian, impas serta analisis ini di gunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Untuk analisis kelayakan unit usaha *purse seine* di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12. Analisis Kelayakan Unit Usaha *Purse Seine*

Analisis Kelayakan	Nilai
NPV	4.034.338.574
NET B/C	86%3,90
IRR	86%

### Pembahasan

#### Aktifitas Nelayan *Purse seine*

Pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Kabupaten Bone dilakukan pada malam hingga pagi hari yang dimana tahapan tersebut selalu dilakukan oleh nelayan *purse seine* di Kabupaten Bone. Pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Kabupaten Bone pada umumnya lebih mengandalkan tenaga dan pikiran yang dimana hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat kelelahan hingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Tahapan aktivitas nelayan *purse seine* di Kabupaten Bone terdiri dari 10 tahapan aktivitas pokok dan sub aktivitas yang dimana setiap tahapan memiliki tingkat bahaya dan risiko yang tinggi. 10 tahapan pokok yang dilakukan oleh nelayan di Kabupaten Bone terdiri dari: (1) Persiapan di darat; (2) Loading; (3) Berlayar ke fishing ground; (4) Setting; (5)

Hauling; (6) Penanganan hasil tangkapan di atas kapal; (7) Berlayar ke pangkalan pendaratan ikan; (8) Unloading hasil tangkapan di PPI; (9) Berlayar menuju fishing base; (10) Unloading dari atas kapal, agar lebih jelas dan terperinci dapat dilihat dalam pengoperasian alat tangkap purse seine di Kabupaten Bone dilakukan pada malam hingga pagi hari yang dimana tahapan tersebut selalu dilakukan oleh nelayan purse seine di Kabupaten Bone (Minggo Yohanes DBR, 2017).

Aktivitas Nelayan *purse seine* khususnya penangkap ikan di wilayah Tanete riattang timur didominasi oleh para penangkap dengan menggunakan *purse seine*. Jumlah unit usaha *Purse seine* di Kab. Bone sendiri terdapat lebih dari 140 unit. Wilayah Kecamatan Tanete Riattang Timur merupakan daerah dengan nelayan *purse seine* terbesar di Kabupaten Bone, maka tidak heran ditempat tersebut banyak ditemui kapal-kapal pa' gae. (*purse seine*)

Nelayan *purse seine* melakukan aktivitas penangkapan ikan di perairan teluk bone dengan metode pelayaran yang berhari hari berbeda dengan nelayan *purse sine* di kabupaten Bulukumpa yang melakukan one day fishing. Aktivitas penangkapan ikan biasanya berlangsung selama 7 sampai dengan 15 hari. Dalam keberangkatan ke lokasi penangkapan dilakukan pada pagi maupun siang hari bergantung pada jauh tidaknya fishing ground. Jika lokasi tergolong jauh maka pemberangkatan dilakukan pada pagi hari, sedangkan jika lokasi tergolong dekat maka pemberangkatan dilakukan siang hari. Setelah tiba dilokasi penangkapan perahu lampu dilepas dari kapal dan menambatkan talinya ke rumpon. Saat malam hari maka lampu dinyalakan di kapal utama.

Setelah menjelang subuh, satu persatu lampu pada kapal dimatikan. Hal ini dilakukan dengantujuan agar ikan tidak terkejut dan meninggalkan lokasi kapal. Sementara itu, lampu pada perahu lampu dinyalakan. Lampu diletakkan pada sisi kiri dan kanan perahu yang kemudian didekatkan pada rumpon. Setelah itu kapal dengan kecepatan penuh melingkari perahu lampu dan rumpon bersamaan dengan diturunkannya jaring. Bersamaan dengan itu, ABK yang bertugas di perahu lampu menjaga agar posisi perahu dan rumpon tetap berada ditengah-tengah saat dilakukan pelingkar jaring. Apabila kapal sudah membentuk lingkaran maka mesin kapal dimatikan dan tali kolor pun ditarik dengan menggunakan mesin penarik. Setelah itu, perahu lampu dan rumpon di dayung keluar dari lingkaran jaring, kemudian dilakukan penarikan jaring oleh ABK, dimana bagian jaring yang telah naik dikapal langsung disusun kembali dengan teratur dan rapi.

Hasil tangkapan yang berada di kapal akan disortir menurut jenis ikan. Hasil tangkapan meliputi ikan layang dan tongkol dimana didominasi oleh ikan layang. Setelah melaut ikan akan dibawa pada PPI lonrae ataupun Bajoe yang kemudian akan dipasarkan dan dibeli oleh pengecer ataupun dibeli oleh pengumpul dari luar Kabupaten Bone

### **Aspek Biaya dan Penerimaan Unit Usaha *Purse Seine***

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan moneter untuk tujuan tertentu yang tidak dapat lagi dihindari, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi (Maulana, 2016).

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan ataupun tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau uproses bisnis terjadi pada periode tersebut. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang jumlah atau nominalnya selalu berubah dan sangat dipengaruhi oleh besarnya produktivitas yang dihasilkan pada usaha (Sinaga, 2020).

Unit usaha *purse seine* memang terbilang usaha yang memiliki nilai investasi awal yang cukup besar hal ini berbanding lurus dengan penerimaan yang akan di terimah unit usaha *purse seine*,

berdasarkan Tabel 7 jumlah rata rata investasi pada unit usaha *purse seine* sebesar Rp 680.450.000.- hal ini di sebabkan harga kapal dan mesin kapal yang cukup mahal yang mencapai jumlah Rp.407.142.857 pada kapal dan Rp.79.285.714 pada mesin kapal. Diikuti dengan investasi lainnya seperti mesin penarik, mesin genset , jangkar, coolbox, gps, rumpon, lampu, jaring, compressor dan chandown atau mesin pembantu.

Seperti halnya usaha pada umumnya yang tentunya memiliki biaya tetap dan Biaya variabel dalam menjalankan aktivitas. Berdasarkan tabel 8 biaya tetap yang dikeluarkan unit usaha *purse seine* mencapai Rp.65.227.185 biaya penyusutan dan biaya perawatan sebesar Rp. 4.000.000 pertahunnya, biaya perawatan di keluarkan untuk perawatan mesin yang berupa pergantian oli secara berkala dan servis mesin kapal, perawatan kapal di keluar berupa pengecatan kapal dan reparasi bagian kapal yang rusak, perawatan jaring berupa pembelian suku cadang jaring apabila jaring rusak, sobek akan segera di tambal.

Dalam melakukan aktivitas penangkapan tentunya unit usaha membutuhkan biaya, biaya yang dikeluarkan pada saat aktivitas penangkapan disebut biaya variabel, berdasarkan tabel 10 biaya variabel yang dikeluarkan unit usaha *purse seine* jumlah rata rata Rp 634.975.714 pertahunnya, biaya yang cukup besar di karenakan penggunaan bahan bakar yang cukup banyak serta upah ABK yang cukup besar.

Total biaya yang di keluarkan unit usaha *purse seine* dalam setahun mencai rata rata Rp. 749.917.185 hal ini di dapatkan dari penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel dengan penerimaan unit usaha *purse seine* mencapai Rp. 2.319.274.285,71. Total penerimaan ini di dapatkan dari hasil penjualan hasil tangkapan yaitu ikan layang dan ikan tongkol ikan cakalag, ikan tembang dan ikan tembang. Sedangkan pendapatan unit usaha *purse seine* mencapai jumlah rata rata Rp. 1.569.357.103,17 hal ini didapatkan dari total penerimaan di kurangkan dengan total biaya yang di keluarkan.

### **Aspek Kelayakan Unit Usaha *Purse Seine***

Kelayakan usaha dapat diketahui dengan melakukan analisis criteria investasi, Analisa yang dilakukan adalah menghitung dengan menggunakan kriteria discounted yaitu, NPV (*Net Present Value*), B/C ratio (*Benefit-Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan perhitungan Payback Period (PP) (Prastyo Bagus, 2016).

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumberdaya manusia dan organisasi, dimana semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau usaha dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Danang, 2014).

Menurut Mubyarto (2001), bila  $BCR > 1$  maka usaha tersebut memberikan keuntungan dan apabila nilai  $BCR < 1$  maka usaha tersebut mengalami kerugian, serta bila  $BCR=1$  maka usaha tersebut impas, hal ini berarti usaha penangkapan *purse seine* besar dan *purse seine* kecil menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan dan Nilai IRR dari usaha penangkapan dengan menggunakan *purse seine* kecil yaitu 39.07% dan usaha penangkapan dengan menggunakan *purse seine* besar yaitu 32.42%. Hal ini berarti nilai IRR lebih besar dari suku bunga yaitu 14% maka investasi untuk usaha penangkapan dengan alat tangkap *purse seine* kecil dan *purse seine* besar layak untuk dilanjutkan.

Total pendapatan yang didapatkan unit usaha *purse seine* bukan menjadi ukuran keberhasilan usaha untuk dapat dipertahankan atau memiliki sifat *continuitas* yang cukup baik. Maka dari itu, dalam

penelitian ini setelah dilakukannya analisis pendapatan, aspek ekonomi dilanjutkan dengan analisis kelayakan usaha untuk melihat kemampuan usaha penangkapan Ikan Layang memiliki kelayakan secara kontinyu atau akan memiliki kerugian pada tahun tertentu. Dalam analisis kelayakan usaha pada penelitian ini, menggunakan ukuran dengan menghitung indikator kelayakan usaha yang terdiri Net Present Value (NPV), Net B/C, IRR.

Aktivitas penangkapan ikan Layang di Tanete riattang timur menggunakan alat tangkap *perse seine* secara finansial layak untuk dilaksanakan. Hal ini dapat di lihat dari nilai Net Present Value (NPV) unit usaha *perse seine* memiliki angka positif (lebih besar dari nol) pada tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 14 persen yang berarti usaha akan mendapatkan keuntungan dengan nilai sisa positif pada akhir tahun kegiatan, dengan masa proyek 5 tahun. Adapun nilai NPV pada unit usaha *perse seine* di kecamatan Tanete riattang timur sebesar Rp. 4.034.338.574 hal ini mendasari peneliti menyimpulkan bahwa unit usaha *perse seine* di kecamatan Tanete riattang timur layak untuk di kembangkan.

Pada analisis Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) yang diperoleh dari perbandingan net benefit positif dan net benefit negatif merupakan nilai manfaat yang akan didapatkan dari setiap satu rupiah biaya (cost) yang dikeluarkan selama umur usaha pada tingkat suku bunga 14% per tahun. Pada kecamatan Tanete riattang timur nilai Net B/C sebesar 3,90 yang berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menambah manfaat sebesar Rp 3,90

Nilai pengembalian internal usaha untuk menunjukkan tingkat kemampuan usaha membayar bunga pinjaman usaha selama umur kegiatan usaha, dianalisis menggunakan IRR (Internal Rate of Return). Pada unit usaha *perse seine* di kecamatan Tanete riattang timur memperoleh nilai IRR sebesar 86% hal ini membuat unit usaha *perse seine* layak untuk di kembangkan dilihat dari tingkat nilai IRR yang cukup besar.

Selanjutnya Johannes (2015), usaha perikanan *perse seine* memberikan keuntungan berkisar antara Rp412,000,000 sampai Rp902,234,000 dengan rata-rata Rp736,914,222. Kemampuan dari modal dalam usaha Perikanan *Purse seine* untuk menghasilkan keuntungan bersih berkisar antara 90.9% sampai 199.1% dengan rata-rata 162.6%. Usaha perikanan *perse seine* merupakan usaha yang layak dikembangkan karena memiliki nilai NPV > 0, IRR > tingkat suku bunga dan Net B/C > 1.

### Simpulan

Pendapatan dari unit usaha *perse seine* di kecamatan Tanete riattang timur yaitu sebesar rata rata Rp. 1.120.797.103. Berdasarkan hasil analisis kelayakan bisnis, aktivitas penangkapan ikan Layang di Tanete riattang timur menggunakan alat tangkap *perse seine* secara finansial layak untuk dilaksanakan dikarenakan Net Present Value yang dihasilkan sebesar Rp. 2,692,248,149. Dapat dilihat bahwa nilai NPV menunjukkan angka positif (lebih besar dari nol) pada tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 14 persen yang artinya usaha akan mendapatkan keuntungan dengan nilai sisa positif di akhir tahun kegiatan. Selain itu, nilai Net B/C yang diperoleh sebesar 2.97 yang berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menambah manfaat sebesar Rp 2,97. Sedangkan pada nilai pengembalian internal usaha yang dilihat dari perolehan IRR sebesar 68%, menunjukkan bahwa unit usaha *perse seine* di Kecamatan Tanete Riattang Timur memiliki kemampuan yang cukup besar dalam membayar bunga pinjaman usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unit usaha *perse seine* di Kecamatan Tanete Riattang Timur layak untuk dikembangkan.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal dkk. 2017. *Pemasaran Hasil Perikanan*. UBPress: Malang
- Adhaghassani, Fakhriyan Sefti. 2016. *Strategi bauran pemasaran (marketing mix) 7p (product, price, place, promotion, people, process, physical evidence) di cherryka bakery*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Adida, A. 2014. *Efiseinsi Pemasaran Ikan Mas (Cyprinus carpio) di Pasar Mekar Duren, Kabupaten Tanggamu, Provinsi Lampung* [Tesis]. Jurnal Perikanan dan Kelautan.
- Aris Baso, dkk. 2010. *Analisis Pembenihan Lobster Air Tawar (Cherox Sp) (Studi Kasus Balai Benih Ikan Bontomanai Kabupaten Gowa)*. (Jurnal). Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Hasanuddin
- Assauri, Softjan. 2015. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja FGrfindo Persada. Jakarta
- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Refika Aditama. Bandung
- Boediono. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Dahuri, R. 2002. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Terpadu*. Departemen Kelautan dan Perikanan
- Deli, Rizki Okta. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Berbagai Produk Berbasis Ikan Bandeng Di Provinsi Lampung*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara ; Jakarta
- Firawati, 2016. *Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Untuk Rumput Laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*. [Skripsi] Kendari: Universitas Halu Oleo
- Huda, Miftachul, dkk. 2015. *Tingkat Efisiensi Pemasaran Ikan Laut Segar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian. Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan Vol.6. No. 1 Mei 2015
- Hurriati, Ratih. 2010. *Bauran Pemasaran dan loyalitas konsumen*. Alfabeta. Bandung
- Husain, U. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi-3.)*. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Katiandagho, E. M. 1985. *Purse seine*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Univesitas Samratulangi. Manado.
- Kordi, M. Ghufran.2015. *Pengelolaan Perikanan Indonesia*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Kusnadi. 2001. *Kelompok etnik dan konflik sosial*. IKIS
- Masrun, Marta. Dkk. 2017. *Kontribusi Usaha Pukat Cincin (Purse seine) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara*. Volume 5. Nomor 9
- Monintja, DR. 1994. *Pengembangan Perikanan Tangkap Berwawasan Lingkungan, Sekolah tinggi Perikanan Jakarta*. Jakarta.
- Muhammad Adam. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung
- Najamuddin. 2014. *Pemanfaatan sumberdaya Ikan Layang (Decapterus spp) Berkelanjutan di Perairan Selat Makassar*. PT Penerbit IPB Press Bogor. 189 hlm
- Nontji , A , 2002. *Laut Nusantara*. Penerbit Djambatan , Jakarta.

- Nopiana, Andi Rezky. 2019. *Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Ikan Layang (Decapterus Spp.) Di Kabupaten Kepulauan Selayar*. [Skripsi] Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
- Perkasa, Alland. 2004. *Analisis Pengaruh Perbedaan Waktu Pengoprasian Terhadap hasil tangkapan Pukat Cincin (Purse seine) di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek* [Skripsi] Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Pomering, A. 2017. *Marketing For Sustainability : Extending The Conceptualisation Of The Marketing Mix To Drive Value For Individuals And Society At Large*. Australasian Marketing Journal (AMJ), 25(2), 157–165.
- Pranowo, Widodo S. dkk. 2014. *Dinamika Arus dalam Mendukung Perikanan Budidaya Laut di Teluk Bone*. Jurnal Harpodon Borneo.
- Riyono dan Budiharja, Gigih Erlik. 2016. *Pengaruh kualitas produk, harga, promosi dan brand image terhadap keputusan pembelian produk aqua di kota pati*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang
- Saanin H.1984 *Taksonomi dan Kunci Determinasi Ikan I dan II* Penerbit Pusaka Bandung).
- Sabani, W.1990. *Sejarah, Kedudukan Organisasi, Peranan dan Hasil-hasil Penelitian*. Balai Penelitian Perikanan Laut (BPPL). Jakarta
- Safitri E, dkk. 2012. *Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat*.
- Samuelson, dkk, 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta:PT Media Global
- Shella Rubian Fajri Fitriani, 2016. *Analisis Saluran dan Marjin Pemasaran Ikan Koi di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi*. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soemarso S, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sudiyono, Armand. 2002. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press : Malang
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikroekonomi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sunarjo .1990 . *Analisa Parameter Pertumbuhan Ikan Layang Deles (Decapterus macrosoma Blkr) di Perairan Laut Jawa Bagian Timur*. (Skripsi) Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparmin, 2010. *Analisis Distribusi Pemasaran Ikan Mas Hasil Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Dikota Pontianak*. Jurnal Ponggawa Ilmu Kelautan dan Perikanan Unhas No.2
- Suriadi, dkk. 2015. *Analisis Biaya dan Pendapatan Serta Waktu Pengembalian Modal Hasil Usaha Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias*. Jurnal Hutan Tropis; Vol. 3 No. 3:2015; hal 234.
- Watung N,dkk. 2013. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Propinsi Sulawesi Utara*. Manado.
- Wisnu Gunarso.1985. *Tingkah Laku Ikan (Dalam Hubungan dengan Alat , Metodadan Taktik Penangkapan )*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan . Fakultas Perikanan IPB. Bogor.